

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA CONTOH KERJASAMA DI LINGKUNGAN TETANGGA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI KELAS III SDN UNGGULAN KUNINGAN KAB.KUNINGAN.

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III Semester 2 di SDN Unggulan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2015/2016)

Oleh:  
Aisah, S.Pd

ABSTRAK

Proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada contoh kerjasama di lingkungan tetangga memerlukan teknik pembelajaran yang baik dan diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang jelas dan bermakna, sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran IPS agar peserta didik memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (Depdiknas, 2006). Perlu disadari bahwa pembelajaran untuk menjelaskan fakta dan peristiwa kenyataan di lapangan masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kerjasama di lingkungan tetangga kurang maksimal. Selain itu KKM mata pelajaran IPS di kelas III SDN Unggulan Kuningan Kabupaten Kuningan telah ditetapkan 7,5. Upaya yang dilakukan guru untuk merealisasikan harapan tersebut adalah dengan mengoptimalkan peralatan yang ada di sekolah dan kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya di sekolah dan lingkungan tetangganya. Siswa memberikan contoh kerjasama di lingkungan tetangga. Dengan memaksimalkan media ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan pengumpulan data berasal dari data observasi, wawancara dan tes tulis. Berdasarkan hasil analisis PTK ini, diperoleh hasil yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2015/2016 dari 50% pada siklus 1 menjadi 62% pada siklus 2, atau terjadi kenaikan sebesar 12% setelah diadakan penelitian tindakan melalui contoh kerjasama di lingkungan tetangga dengan menggunakan metode kooperatif adanya perubahan tingkah laku dalam pembelajaran kerjasama dengan tetangga.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Contoh Kerjasama Dengan Tetangga, Model Pembelajaran Kooperatif.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang begitu cepat, menuntut semua individu untuk bekerja keras dan berusaha agar dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dari dampak perkembangan dan perubahan tersebut.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada abad modern ini berlangsung setiap saat, apa yang ada hari ini, didapat hari ini, dimiliki hari ini, belum tentu cocok untuk hari esok. Hal ini memberikan tantangan yang sangat berat bagi para pakar pendidikan. Konotasi dari perubahan dan perkembangan yang begitu cepat dalam segala aspek kehidupan, menuntut para pakar untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan tersebut.

Sebagaimana yang tertuang dalam Pengetahuan Sosial Untuk SD ( Mastur dkk. 2004 ) bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar yang mengkaji seperangkat perubahan-perubahan dari berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang sekolah

dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas tentunya sangat dipengaruhi oleh banyak

faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: guru, siswa, bahan/materi, sarana, prasarana dan teknik serta metode yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Keberhasilan pembelajaran ini sangat diharapkan oleh orang tua dan masyarakat pada umumnya agar siswanya dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap kepribadian, peningkatan status sosial untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Melihat pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, maka dalam penyampaiannya guru perlu memperhatikan bukan saja secara kognitif, afektif dan psikomotor saja, akan tetapi perlu memperhatikan karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu sendiri. Sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (Depdiknas, 2006:32) bahwa:

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya dan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah,

dan keterampilan dalam kehidupan social

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas II, terdapat Standar Kompetensi yang berbunyi: memahami kedudukan dan peran anggota keluarga dan lingkungan keluarga. (Depdiknas, 2006:39). Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, perlu seorang guru merancang pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 09 Maret 2016 di kelas III SDN Unggulan Kuningan Kec. Kramatmulya. Untuk mencapai tujuan Standar Kompetensi yang tersebut di atas dengan Kompetensi Dasarnya yang berbunyi: memberi contoh bentuk kerjasama di lingkungan keluarga, dengan indikator: menyebutkan contoh kerjasama di lingkungan keluarga, ditemukan masalah yaitu dari 20 orang siswa, 10 orang belum memenuhi ketuntasan belajar yang telah ditentukan, yaitu dikatakan berhasil atau lulus bila mendapat nilai 75. Artinya hanya 50 % siswa yang belum dikatakan memenuhi ketuntasan belajar. Siswa

kesulitan untuk memberi contoh kerjasama di lingkungan tetangga. Penyebab timbulnya permasalahan tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru hanya bersifat teoritis.

Ketika melakukan pembelajaran, guru cenderung ceramah tidak menjelaskan dengan menggunakan media gambar, jadi siswa sulit menangkap pembelajaran contoh kerjasama di lingkungan tetangga yang telah dijelaskan oleh guru. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung adalah sebagai berikut : dari 20 orang siswa, 14 orang kurang memperhatikan pelajaran, mereka malah ngobrol, 6 orang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dan yang lainnya menjawab asal-asalan, sehingga jawabannya banyak yang salah. Itu semua karena guru tidak memberikan contoh yang konkret berupa media gambar contoh kerjasama di lingkungan tetangga sehingga siswa sangat kesulitan dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pada temuan di lapangan tersebut, maka peneliti terpanggil untuk mengadakan penelitian dan keinginan untuk memperbaiki pembelajaran contoh kerjasama di lingkungan melalui model

pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar.

Model pembelajaran kooperatif menurut Yuda (2004:44) adalah “suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku anak dalam mengerjakan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan berdiskusi dan saling membantu satu sama lainnya dalam suatu kelompok kecil.”

Hal yang sama dikemukakan oleh Suherman (2001:218) bahwa model pembelajaran kooperatif mencakupi suatu kelompok kecil siswa yang terdiri dari empat atau lima orang siswa bahkan lebih, yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Dari hasil paparan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Contoh Kerjasama di Lingkungan Tetangga melalui Model Pembelajaran Kooperatif di kelas III SDN Unggulan Kuningan Kab.Kuningan.”

Berdasarkan latar belakang apakah melalui model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Contoh Kerjasama di Lingkungan Tetangga melalui Model Pembelajaran Kooperatif di kelas III SDN Unggulan Kuningan Kab.Kuningan. Permasalahan tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang contoh kerjasama di lingkungan tetangga di kelas III SDN Unggulan Kuningan kab, Kuningan
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang contoh kerjasama di lingkungan tetangga pada III SDN Unggulan Kuningan Kab.Kuningan?

Pemecahan masalah difokuskan pada hasil belajar siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan Kabupaten Kuningan yang belum maksimal pada contoh kerjasama di lingkungan tetangga. Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberi motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SDN Unggulan Kuningan Kabupaten Kuningan dalam memahami contoh kerjasama di lingkungan tetangga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang contoh kerjasama di lingkungan tetangga di kelas III SDN Unggulan Kuningan Kab. Kuningan. Serta mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang contoh kerjasama di lingkungan tetangga di kelas III SDN Unggulan Kuningan Kab.Kuningan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Subjek dan setting penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Unggulan

Kuningan Kabupaten Kuningan semester genap tahun 2015/2016. Siswa pada kelas ini terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sekolah ini terletak di Desa Cikaso, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu enam minggu 27

Februari 2016 Sampai dengan 28 Maret 2016.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang diuraikan pada penelitian ini berupa hasil tes, baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2016 sedangkan siklus 2 di laksanakan pada tanggal 17 Maret 2016. Hasil tes prestasi belajar dalam bentuk data kuantitatif.

#### **Hasil Tes**

Berdasarkan hasil tes siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1  
Tabel Distribusi Nilai Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Frekwensi	Persentasi	Frekwensi	Persentasi
96 – 100	1	5%	3	15%
91 – 95	-	-	-	-
86 – 90	-	-	1	5%
81 – 85	-	-	4	20%
76 – 80	4	20%	6	30%
71 – 75	5	25%	3	15%
66 – 70	1	5%	2	10%
61 – 65	-	-	-	-
56 – 60	8	40%	1	5%
51 – 55	1	5%	-	-
Jumlah	20	100%	20	100%

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa telah terjadi peningkatan nilai pada hampir semua rentang nilai. Pada lembar penilaian tampak bahwa telah terjadi kenaikan rata-rata nilai siswa dari 75 pada siklus 1 menjadi 100 pada siklus 2, atau terjadi kenaikan sebesar 25 poin.

Telah terjadi peningkatan yang cukup berarti yaitu nilai 96-100 pada siklus 1 sebanyak 1 siswa atau 5%, menjadi 3 siswa pada siklus 2 atau 15%, ini berarti ada peningkatan 2 siswa atau 10%. Nilai 86-90 pada siklus 1 sebanyak 0 siswa atau 0%, menjadi 1 siswa pada siklus 2 atau 5%, ini berarti ada peningkatan 1 siswa atau 5%. Nilai 81-85 pada siklus 1 sebanyak 0 siswa atau 0%, menjadi 4 siswa pada siklus 2 atau 20%, ini berarti ada peningkatan 4 siswa atau 20%. Nilai 76-80 pada siklus 1 sebanyak 4 siswa atau 20% menjadi 6 siswa

pada siklus 2 atau 30%, ini berarti ada peningkatan 2 siswa atau 10%. Nilai 71-75 pada siklus 1 sebanyak 5 siswa atau 25%, menjadi 3 siswa atau 15%, terjadi penurunan jumlah siswa. Nilai 66-70 pada siklus 1 sebanyak 1 siswa atau 5%, menjadi 2 siswa atau 10%, ini berarti ada peningkatan 1 siswa atau 5%. Nilai 56-60 pada siklus 1 sebanyak 8 siswa atau 40%, menjadi 1 siswa atau 5%, terjadi penurunan jumlah siswa. Nilai 51-55 pada siklus 1 sebanyak 1 siswa atau 5%, menjadi 0 siswa atau 0%, terjadi penurunan jumlah siswa. Pada siklus 1 masih ada 10 siswa belum tuntas atau 50%, menjadi tuntas 100% pada siklus 2.

Berdasarkan kriteria data distribusi dengan kriteria Nilai sebagai berikut:

Tabel 2  
Tabel Distribusi Kriteria Nilai Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Siklus 1		Siklus 2		Kriteria
	Frekwensi	Persentasi	Frekwensi	Persentasi	
86 – 100	1	5%	4	20%	Baik Sekali
76 – 85	4	20%	10	50%	Baik
66 – 75	6	30%	5	25%	Cukup
< 65	9	45%	1	5%	Kurang
Jumlah	20	100%	20	100%	

Berdasarkan tabel kriteria di atas juga terjadi perubahan yang positif yaitu terdapat nilai yang baik sekali pada siklus 2 sebanyak 4 siswa atau 20% padahal pada siklus 1 hanya 1 siswa atau 5%. Nilai kategori baik pada siklus 1 sebanyak 4 siswa atau 20% menjadi 10 siswa atau 50%. Terjadi penurunan nilai kategori cukup dari 30% menjadi 25%. Nilai kurang sebanyak 9 siswa pada siklus 1 menjadi 1 siswa pada siklus 2.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

Pada bab terakhir ini, peneliti kemukakan simpulan dari hasil penelitian dengan menggunakan model kooperatif dalam kompetensi dasar contoh bentuk

kerjasama di lingkungan, peneliti dapat simpulkan pembelajaran berjalan baik dan mendapat respon yang positif dan hasil yang cukup memuaskan implementasi pembelajaran model kooperatif yang selalu terkait dengan aktivitas siswa, pola komunikasi yang baik, partisipasi siswa yang tinggi, konstruksi, dan penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan ternyata dapat mengubah siswa menjadi bergairah dalam belajar.

Dari hasil analisis data pada beberapa siklus tindakan penelitian terdapat peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran IPS kelas III semester II yaitu pada pembelajaran awal yang mencapai KKM 6 orang (30%), pada siklus I menjadi 10 orang (50%), dan pada siklus II meningkat menjadi 19 orang (95%).

Simpulan yang dapat penulis adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif ini membuat anak menjadi lebih aktif dan menyenangkan anak. Tetapi dalam pelaksanaannya guru sulit mengendalikan kondisi kelas karena siswa kadang kurang berani mengungkapkan pendapatnya
2. Secara umum penggunaan model kooperatif ini dapat meningkatkan pemahaman anak, hal ini terlihat dari presentase kenaikan nilai siswa yaitu sebesar 12%.

3.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yaitu :

#### 1. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa terlibat aktif selama pembelajaran
- b. Hendaknya siswa memanfaatkan model pembelajaran yang ada sebagai alat bantu dalam mempermudah pembelajaran.
- c. Hendaknya siswa memiliki keinginan untuk menyenangi pelajaran matematika.

- d. Hendaknya siswa menyenangi membaca buku sebagai bekal untuk memahami isi bacaan
- c. Hendaknya siswa mempunyai keinginan untuk terlibat aktif dalam penggunaan model kooperatif yang guru sajikan

#### 2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru selalu menggunakan model pembelajaran pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.
- b. Hendaknya guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disajikan
- c. Hendaknya guru selalu memberikan motivasi pada siswa selama proses pembelajaran
- d. Hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- e. Hendaknya guru mengarahkan materi pembelajaran kepada kehidupan siswa

3. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan penelitian dalam upaya perbaikan pembelajaran
- b. Hendaknya sekolah memfasilitasi dana dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk lebih meringankan guru dalam melaksanakan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mastur, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas III*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Suherman, 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Yuda, 2004. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Bandung: Depdiknas.